

Peningkatan kemampuan bacaan salat dengan metode reading aloud mim blangung simo

Agus Salim ^{a,1,*}, Joko Subando ^{b,2}, Meti Fatimah ^{c,3}

^{*abc} Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

¹ agussalim0977@gmail.com; ² jokosubandono@yahoo.co.id; ³ fatimahcan@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Bacaan Sholat;
Metode;
Reading Aloud.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kemampuan bacaan sholat dengan metode reading aloud. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam PTK tahap penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode reading aloud dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan bacaan sholat. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil tes awal 66,58, pada siklus I menjadi 76,056 dan pada siklus II naik menjadi 94,25. Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari tes awal yaitu 11,11%, pada siklus I menjadi 58,33% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan penerapan metode reading aloud dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan bacaan sholat kelas IV MIM Blangung Simo.

Improving The Ability Of Reading Salat With Simo Reading Aloud MIM Blangung Method

The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes in the ability to recite prayers using the reading-aloud method. This research uses classroom action research (CAR). In PTK the research phase consists of four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The research results show that applying the reading-aloud method can improve the learning outcomes of prayer reading skills. This is indicated by the average initial test result of 66.58, in cycle I it became 76.056 and in cycle II it rose to 94.25. The level of learning completeness also increased from the initial test, which was 11.11%, in cycle I it became 58.33% and in cycle II it increased again to 100%. IV MIM Blangung Simo.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



KEYWORDS

Prayer Reading;
Methode;
Reading Aloud.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Suharsimi Arikunto: 2016: 136). Pendidikan memiliki pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan "Pendidikan" adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003).

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki beban dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan ini, walaupun memang harus di dukung oleh beberapa komponen pendidikan lainnya. Sebagai pendidika professional guru bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional (Mujahid Damopolii, 2015).

Guru dalam melaksanakan tugas dituntut untuk memiliki kematangan dan kedewasaan pribadi serta kesehatan jasmani dan rohani. Salah satu makna dewasa disini adalah bahwa guru harus mampu melaksanakan fungsinya secara maksimal, termasuk menjadi orang tua kedua di lingkungan sekolah (Muhammad Yani, 2021).

Proses pendidikan di lingkungan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur diwujudkan daalm rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terintegrasi materi Aqidah, Akhlaq, Al Qur'an, Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (Nur Kholis 2014). Beberapa kemampuan dasar juga wajib diterapkan kepada siswa, termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca kitab suci Al Qur'an dan bacaan Salat.

Akan tetapi materi Salat yang merupakan materi yang teritegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum, keberadaannya kurang mendapat perhatian secara khusus, dan bahkan materi bacaan Salat terkadang hanya sepintas lalu disampaikan kepada siswa. Berbeda dengan madrasah yang memang secara khusus lembaga itu membina siswanya ke arah yang lebih religius bila dibandingkan dengan sekolah umum, sehingga materi yang mereka terima secara spesifik lebih mengerucut ke pelajaran agama seperti Aqidah, Akhlaq, Al Qur'an dan lain lain.

Kemampuan bacaan Salat siswa-siswa sekolah mayoritas masih sangat rendah misalnya diantara 24 siswa dalam satu kelas di MIM Blagung Simo terdapat kurang lebih empat siswa yang bisa bacaan Salat dengan kategori baik sedang yang lainnya masih berkualitas dibawahnya. Dalam kelompok ini mereka ada yang sudah belajar mencapai hafalan surat dalam Al Qur'an sehingga sudah memiliki kemampuan membaca yang lumayan baik tetapi ada yang masih sangat memprihatinkan. Ini sebenarnya yang menjadi permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya.

Reading aloud ini sendiri sebenarnya merupakan seni, bukan disiplin ilmu. Tepatnya seni melantunkan bacaan Al-Quran, Kata Aloud reading secara etimologi paralel dengan kata ghina yang bermakna lagu keras atau irama nyaring (Siti Rochsotun, 2015). Secara terminologi Aloud reading dimaknai sebagai membaca Al Quran dengan irama (seni) atau suara yang indah dan merdu atau melagukan Al Quran secara baik dan benar tanpa melanggar aturan-aturan bacaan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode semata-mata berdasar kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa atau karakter situasi kelas.

Metode Aloud Reading merupakan cara belajar bacaan Salat dengan menggunakan bacaan keras nyaring sesuai bacaan Al Qur'an, sebagaimana merujuk lagu-lagu dari Arab (Bustam, B. M. R., & Perawironegoro, D. 2021). Irama lagu yang dapat dipakai dalam seni bacaan Salat adalah irama yang sesuai, lagu yang cocok dengan dialek bahasa Al Qur'an itu sendiri (Mohammad Saat Ibnu Waqifin, 2019). Kelancaran membaca inilah harus sesuai bahasa arab Karena bahasa Al Qur'an adalah Bahasa Arab, maka satu-satunya irama yang cocok adalah irama Arab atau yang lebih populer (terkenal-pen) disebut irama padang pasir.

Yang dimaksud dengan luhun adalah jama' dari lahn, sering juga disebut alhan, adalah intonasi atau lagu yang biasa berlaku dalam lingkungan bangsa dan adat istiadat Arab, bukan lagu yang terdapat pada bangsa lain. Keberadaan ilmu Aloud Reading, tidak sekedar realisasi

dari firman Allah dalam suruh Al Muzzammil ayat 4, "Bacalah Al Quran itu secara tartil", akan tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari eksistensi manusia sebagai makhluk yang berbudaya yang memiliki cipta, rasa, dan karsa. Rasa yang melahirkan seni (termasuk Aloud Reading) merupakan bagian integral kehidupan manusia yang didorong oleh adanya daya kemauan dalam dirinya. Kemauan rasa itu sendiri timbul karena didorong oleh karsa rohaniyah dan pikiran manusia.

Aloud Reading merupakan salah satu dari sekian ekspresi seni yang menjadi bagian integral hidup manusia. Bahkan Aloud Reading ini telah tumbuh sejak lama. Ada dua teori tentang asal mula munculnya Aloud Reading Al Quran. Pertama, Aloud Reading Al Quran berasal dari nyanyian nenek moyang bangsa Arab. Kedua, Aloud Reading terinspirasi dari nyanyian budak-budak kafir yang menjadi tawanan perang. Kedua teori tersebut menegaskan bahwa Kelancaran bacaan Al Quran berasal dari khazanah tradisional Arab (tentu saja berbau padang pasir) (Nurul Hanani, 2015). Dengan teori ini pula ditegaskan bahwa lagu-lagu Al Quran idealnya bernuansa irama Arab.

Kegunaan lagu-lagu tilawatil Qur'an selain bisa diterapkan dengan bacaan tahqiq (bacaan lambat/ pelan, seperti dalam aturan Musabaqah Tilawatil Qur'an), juga bisa diterapkan pada bacaan tartil (yaitu bacaan sedang, tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat, seperti yang biasa dibaca dalam tadarus Al Qur'an maupun bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an dalam shalat).

Jadi metode Aloud Reading adalah cara-cara menyajikan materi belajar bacaan Salat kepada siswa dengan menerapkan kelancaran dan hafalan Al Qur'an dengan suara nyaring untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Setelah selesai menyelesaikan pembuatan persiapan/perencanaan mengajar, selanjutnya memasuki tahap pelaksanaan rencana tersebut di dalam kegiatan nyata dalam kelas. Untuk melaksanakan program pengajaran tersebut, tentu saja perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Kurikulum yang bersangkutan dengan belajar bacaan Salat;
2. Mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia;
3. Pemanfaatan berbagai sumber dan sarana yang terdapat di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitarnya;
4. Sifat pokok bahasan belajar bacaan Salat itu sendiri.
5. Langkah-langkah proses belajar mengajar (PBM) yang dikelola guru hendaknya dapat mengarahkan siswa terhadap pencapaian tujuan pengajaran belajar bacaan Salat seperti yang telah dirumuskan dalam indikator (Junaidi, 2019).

Melalui pendekatan keterampilan proses dengan menerapkan metode Aloud Reading, proses belajar mengajar dijadikan sarana bagi penggalan, pembinaan, dan pengembangan kemampuan dasar masing-masing siswa. Oleh karena itu titik berat proses belajar mengajar ditekankan pada aktivitas siswa yang menunjang peningkatan kemampuan belajar bacaan Salat. Instruksi-instruksi, tugas, saran, perintah, penjelasan guru, dan sejenisnya hendaklah jelas sehingga dapat dipahami siswa, dan yang tidak kalah penting dari hal-hal di atas ialah bahwa hasil dari proses belajar mengajar belajar bacaan Salat ini hendaknya dapat dinilai prosesnya. Hendaknya pula guru sering menggunakan kata-kata sanjungan dengan harapan siswa termotivasi dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penerapan metode Aloud Reading dalam pelajaran belajar bacaan Salat pada materi belajar Salat. Adapun penerapannya dalam pembelajaran sebagai berikut:

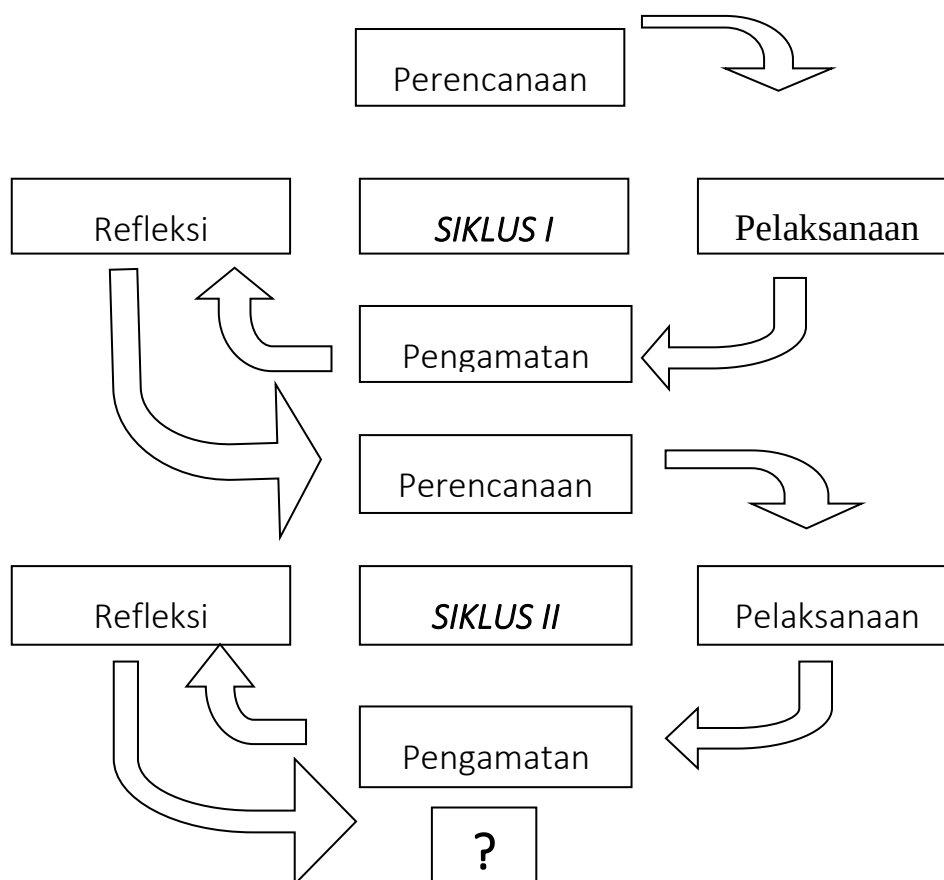
1. Semua siswa duduk menghadap kearah depan dan melihat tampilan tulisan bacaan Salat di layar.
2. Guru di depan siswa menjelaskan dan memberikan contoh cara membaca bacaan Salat dengan menggunakan metode Aloud Reading, sebagai berikut:
3. Semua siswa menirukan pergerakan yang dibacakan guru secara bersama-sama. Dengan demikian semua siswa bisa mencoba membaca bacaan dengan Aloud Reading.
4. Semua siswa akan dikenakan giliran satu persatu untuk membaca walaupun satu ayat dengan menerapkan Aloud Reading.
5. Semua siswa diberi kesempatan belajar secara mengelompok dengan teman-temannya untuk berdiskusi menerapkan Aloud Reading (Muhammad Ramli, 2015).

Dengan menggunakan metode Aloud reading ini memungkinkan siswa akan lebih tertarik untuk bacaan Salat karena membaca dengan disertai irama-irama lagu Al Qur'an yang indah, dengan harapan anak lebih mencintai Al Qur'an. Dengan mencintai Al Qur'an siswa akan belajar bacaan Salat dengan sungguh-sungguh cara bacaan Salat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau biasa dikenal dengan sebutan PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Nurhafit Kurniawan, 2017: 4).

Adapun siklus penelitian Tindakan ini, dikembangkan dari model penelitian, yaitu rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Warsiman, 2022: 8), yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.

Model Penelitian Tindakan Kelas

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat kecenderungan peningkatan hasil belajar, berikut ini disajikan matriknya.

Tabel 1.

Matrik Perbandingan Hasil Tes Prestasi Belajar antar Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Nilai terendah	56	60	74
Nilai tertinggi	83	86	95
Nilai rata-rata kelas	72,18	76,15	84,71
Prosentase ketuntasan klasikal	56,25%	71,88%	100%
Jumlah siswa dengan nilai ≥ 73	18 orang (56,25%)	23 orang (71,88%)	32 orang (100%)
Jumlah siswadengan nilai <73	22 orang (73,34%)	11 orang (36,67%)	2 orang (6,67%)

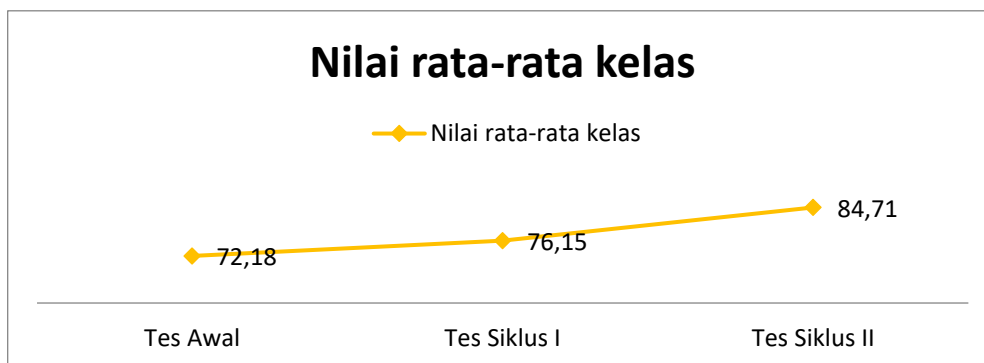
Hasil tes siklus II yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa siklus II dinyatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar siswa telah mencapai batas ketuntasan yaitu 100%, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan nilai terendah pada tes awal 56; pada siklus I naik menjadi 60; dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74; Nilai tertinggi pada tes awal sebesar 83; pada siklus I naik menjadi 86; dan pada siklus II meningkat menjadi 95. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 72,18 siklus I meningkat menjadi 76,15; dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,71.

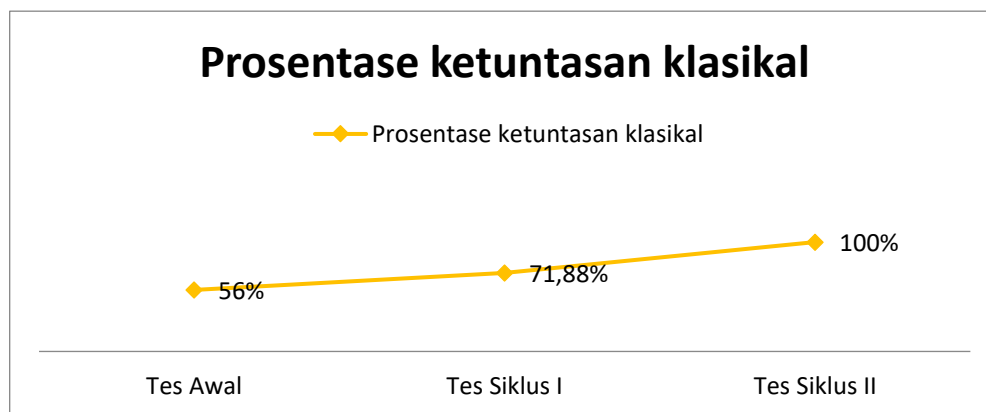
Jumlah siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan (KKM) yaitu ≥ 73) pada tes awal 18 orang (56,25%), pada tes siklus I meningkat menjadi 23 orang (71,88%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 32 orang (100%). Secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian pada siklus II siswa yang diperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan analisis data yang ada, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa materi mengenal bacaan sholat, tata cara dalam sholat, gerak dalam melakukan ibadah sholat pada kemampuan siswa dalam bacaan sholat terjadi peningkatan signifikan dalam belajar di kelas IV MIM Blagung Simo setelah melalui pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode reading aloud.

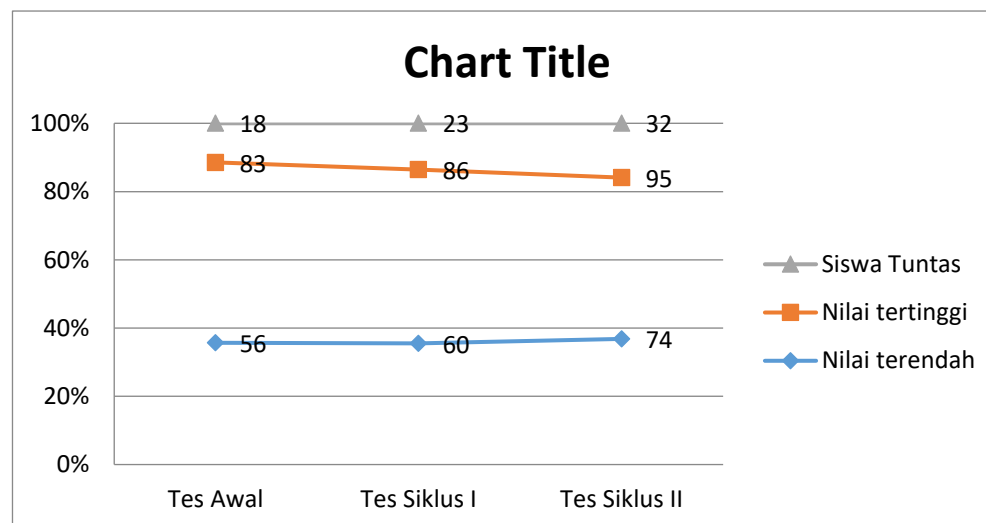
Berdasarkan dari tabel 1 dapat dibuat grafik untuk melihat hubungan antar siklus dalam hal ini perbandingan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Perbandingan nilai rata-rata kelas dapat dilihat pada grafik 1 dan untuk perbandingan prosentase ketuntasan klasikal dapat dilihat pada grafik 2.



Kenaikan rata-rata kelas sebelum tindakan, tindakansiklus I dan siklus II.



Grafik 2.
Kenaikan presentase Ketuntasn Klasikal Sebelum Tindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II.



Grafik 3.
Perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa tuntas sesuai batas KKM Sebelum Tindakan, Tindakan siklus I, dan Tindakan Siklus II.

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan terbukti adanya peningkatan hasil belajar kompetensi dasar mendiskripsikan materi bacaan sholat, gerakan dalam sholat, tata cara dalam ibadah sholat dalam kemampuan bacaan sholat dengan menggunakan metode reading aloud kelas IV MIM Blagung Simo. Setelah melalui pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode reading aloud, sebelum tindakan nilai rata-rata 72,18 siklus I rata-rata 76,15 dan siklus II nilai rata-rata 84,71. Prosentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan 56,25%, setelah siklus I meningkat menjadi 71,88% dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 100%.

Peningkatan juga terjadi pada nilai terendah, maupun nilai tertinggi. Pada awal sebelum tindakan nilai terendah 56, setelah siklus I meningkat menjadi 60 dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 74. Sedangkan nilai tertinggi sebelum tindakan nilainya adalah 83, setelah siklus I meningkat menjadi 86 dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 95.

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam penelitian pada siklus I adalah ketika pembagian kelompok, memerlukan waktu yang lama sehingga menyebabkan kelas menjadi gaduh. Sikap individual juga terlihat pada saat kerja kelompok, siswa yang merasa pandai lebih dominan ingin tampil dalam kegiatan pembelajaran sehingga teman yang lain tidak diberi kesempatan untuk maju tampil dalam permainan mengemukakan hasil diskusi dalam belajar. Pada siklus

II hambatan yang ditemui oleh peneliti adalah masih adanya siswa sudah berpartisipasi maju tampil mewakili kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan dari berbagai hambatan di atas dapat dicari pemecahan masalahnya. Pada siklus I guru dapat menjelaskan kepada siswa alasan pemilihan anggota kelompok dan pemilihan siswa yang mewakili dalam kegiatan pembelajaran. Memberi gambaran pada siswa tentang model pembelajaran yang akan diajarkan. Guru mengawasi dan memperhatikan aktivitas siswa pada saat diskusi kelompok. Pada siklus II pemecahan masalahnya dapat dilakukan dengan cara memotivasi siswa yang belum tampil untuk menjawab soal-soal yang disampaikan oleh guru.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain: (1) Siswa menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran, (2) Siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, (3) Siswa lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat, (4) Siswa lebih aktif untuk menjawab pertanyaan dan saling berebut, (5) Kemampuan siswa mengerjakan tes individu meningkat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bacaan sholat yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode reading aloud. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui metode reading aloud dapat dirangsang dengan memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan dalam permainan atau mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan atau mengemukakan tanggapan atau pertanyaan.

Simpulan

Peningkatan terjadi pada nilai terendah, maupun nilai tertinggi. Pada awal sebelum tindakan nilai terendah 56, setelah siklus I meningkat menjadi 60 dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 74. Sedangkan nilai tertinggi sebelum tindakan nilai terendah 83, setelah siklus I meningkat menjadi 86 dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 95.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan meningkatnya sebelum tindakan nilai rata-rata 72,18, siklus I rata-rata 76,15 dan siklus II nilai rata-rata 84,71. Untuk siswa tuntas belajar, nilai ketuntasan ($KKM \geq 75$) pada tes awal 18 orang atau 56,25%, dan pada tes siklus I meningkat menjadi 23 orang atau 71,88% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 32 orang atau 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode reading aloud dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan bacaan sholat kelas IV MIM Blagung Simo.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustam, B. M. R., & Perawironegoro, D. (2021). *Pendidikan Bahasa Arab: untuk Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam*. UAD PRESS.
- Damopolii, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 68-81.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Hanani, N. (2015). Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(1), 81-96.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56.
- Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71-85.
- Kurniawan, Nurhafit. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 133-134.
- Rochsotun, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng

- menggunakan Strategi Reading aloud di Kelas III MI Al-Hidayah Cepoko Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Waqfin, M. S. I. (2019). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran dan Kemampuan Baca Al-Quran Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2(6), 1-6.
- Warsiman. (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 34-38.